
PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA

THE INFLUENCE OF SALES GROWTH, DIVIDEND PAYOUT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICE OF PROPERTY COMPANIES LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Fransiska F.W. Bailia¹, Parengkuan Tommy², Dedy N. Baramulli³

^{1,2,3}*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: ¹sischa.cha13@gmail.com, ²tparengkuan197@gmail.com, ³dedyathanb@gmail.com

ABSTRAK

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Kenaikan dan penurunan harga saham di pengaruhi oleh banyak faktor. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity ratio terhadap harga saham pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Populasi sebanyak 45 perusahaan yang diambil 10 perusahaan. jenis analisis menggunakan analisis asosiatif dengan metode asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial pertumbuhan penjualan dan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan Property dan Real Estate harus memperhatikan penggunaan Debt to Equity Ratio.

Kata kunci : Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham.

ABSTRACT

The stock price is the price of a stock that occurred in the stock market at any given moment are determined by market participants and determined by the demand and supply of shares in the capital market calls. The rise and decline of stock prices on the influence by many factors. This research aims to know the influence of sales growth, Dividend Payout Ratio and the Debt to Equity ratio against the stock price on company Property at the Indonesia stock exchange in 2011-2014. Population of 45 companies taken 10 firms. The result shows all variables simultaneously influences on stock prices. Partially, sales growth and dividend payout ratio did not affect stock prices. Debt to equity ratio effect significantly to stock prices. Debt to Equity Ratio has a dominant influence on the share price against Property and Real Estate on the Indonesia stock exchange.

Keywords : Sales Growth, Dividend, Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat sangat pesat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah kapitalisasi pasar dan jumlah emiten dari waktu ke waktu. Menurut Rijanto dalam Anoraga (2008), perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh partisipasi yang aktif, baik dari perusahaan yang akan menjual sahamnya maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pasar modal. Ini berarti bahwa tanpa adanya partisipasi yang aktif dari perusahaan-perusahaan yang potensial untuk *go public*, tidak adanya investor yang bergairah untuk menanamkan dananya dalam surat berharga, dan kurang aktifnya lembaga-lembaga penunjang pasar modal, maka suatu pasar modal tidak akan berkembang dengan baik. Dengan adanya partisipasi yang aktif dari masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal, tetapi tanpa disertai dengan kualitas yang memadai dan perilaku yang baik dan rasa tanggung jawab sosial yang besar maka akan mengakibatkan perkembangan yang kurang baik bagi pasar modal. Di hampir semua negara termasuk Indonesia, sector *property* merupakan sektor dengan prospek yang tinggi dan banyak peminatnya. Hal ini terlihat dari banyaknya investor dari negara lain yang berminat menanamkan modalnya dalam bidang property di negara ini. Namun dalam berinvestasi perlu diperhatikan dulu beberapa factor karena harga saham perusahaan *property* berfluktuasi setiap tahunnya, ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industry sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Berdasarkan informasi tersebut, salah satu hal paling mendasar sebelum investor menginvestasikan modalnya adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Tujuan Penelitian

1. Pertumbuhan penjualan, *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
2. Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
3. *Dividend payout ratio* terhadap harga saham.
4. *Debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "ratarata" jika investor membeli saham.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013). Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai

perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai *dividend* kas kepada pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Jika makin tinggi tingkat *dividend* yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

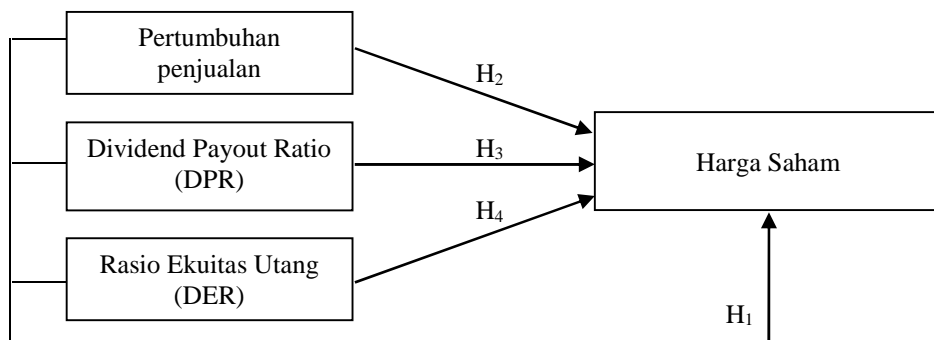
Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Penelitian Terdahulu

Gede Priana Dwipratama, 2009. dalam penelitiannya mengenai "Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*" menunjukkan hanya 1 variabel yang berpengaruh yaitu EPS sedangkan PBV, DER, DPR dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

I Putu Andre Sucita Wijaya, 2014. dalam penelitiannya mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham" menunjukkan ada variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu Pertumbuhan Penjualan sedangkan Struktur Aset tidak berpengaruh.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Konsep diolah, 2016

Perumusan Hipotesis

Hipotesis Penelitian dirumuskan bahwa:

- H₁ : Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI.

H₃: *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI.

H₄ : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian asosiatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil lokasi penelitian pada perusahaan-perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunjungi www.idx.co.id. Lingkup penelitian meliputi perusahaan-perusahaan property yang terdaftar di BEI sebanyak 45 yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap mengenai variabel - variabel penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 4 tahun yaitu pada tahun pengamatan 2011 sampai dengan 2014.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi adalah laporan keuangan perusahaan properti di BEI sebanyak 45 dan sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan (BEI, 2016).

Metode Analisis

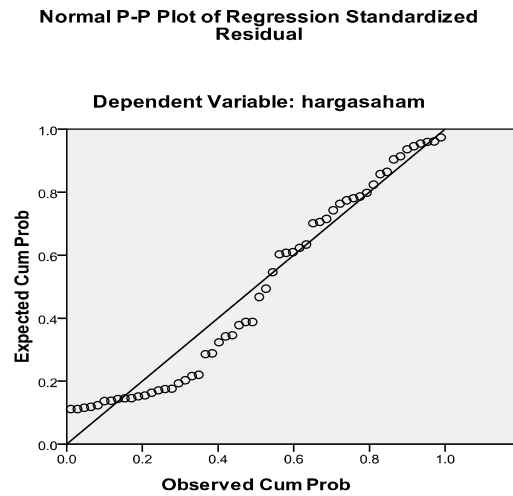
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai koefisien determinasi dan model persamaan regresi linier berganda. Sebagai salah satu alat analisis statistik inferensi, analisis regresi linier berganda harus memenuhi persyaratan analisis agar hasil analisisnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang digunakan untuk melakukan analisis. Uji normalitas yang paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot.

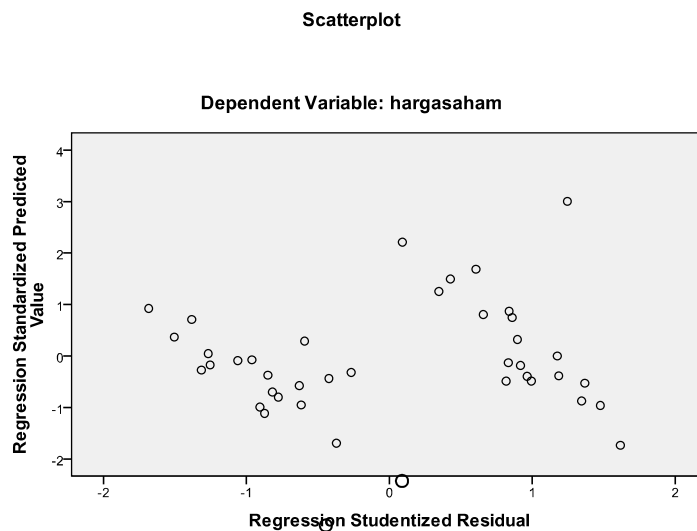


Grafik 1. Normal P-P of Regression Standardized Residual
Sumber: Hasil Olahan Data, 2016

Grafik diatas menunjukkan bahwa grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda.



Grafik 2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis
Sumber: Hasil Olahan Data, 2016

Grafik diatas adalah grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal

tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Harga Saham (Y).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross sectio* atau *time-series*.

Tabel 1. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.229	193.42305	2.144

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, PP

b. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Hasil Olahan Data, 2016

Dan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 2,144. Dikatakan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin-Watson > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang kuat antar variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan Penjualan	.983	1.017
<i>Deviden Payout Ratio</i>	.984	1.011
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.994	1.006

Sumber: Hasil Olahan Data, 2016

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat pada output coefficient model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10. Hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF untuk Pertumbuhan Penjualan (X_1), *Deviden Payout Ratio* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam suatu penelitian. Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian kali adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	120.273	87.272		1.378	.177
PP	.061	.366	.024	.168	.868
DPR	.073	.149	.069	.487	.629
DER	377.756	100.445	.531	3.761	.001

Sumber: Hasil Olahan Data, 2016

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 120.273 + 0.061X_1 + 0.073X_2 + 377.756X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika Pertumbuhan Penjualan (X_1), *Deviden Payout Ratio* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol(0) maka besarnya Harga Saham (Y) sebesar 120.273 satuan.
2. Jika variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) bertambah 1 satuan, maka Harga Saham (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,061. satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Jika variabel *Deviden Payout Ratio* (X_2) bertambah 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.073 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Jika variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) bertambah 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 377.756 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS 17.0 di dapatkan signifikan p-value = 0,006 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Pertumbuhan Penjualan (X_1), *Deviden Payout Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Uji t

Hasil analisis regresi linier berganda untuk setiap variabel secara terpisah adalah sebagai berikut:

1. **Pertumbuhan Penjualan (X_1)**. Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi p-value = 0,868 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima atau Pertumbuhan Penjualan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. ***Deviden Payout Ratio* (X_2)**. Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Deviden Payout Ratio* (X_2) signifikansi p-value = 0.629 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima atau *Deviden Payout Ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. ***Debt to Equity Ratio* (X_3)**. Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) signifikansi p-value = 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0.537 artinya mempunyai hubungan yang cukup kuat. Nilai R square adalah 0,288 atau 28,8% Artinya pengaruh semua variable bebas : Pertumbuhan Penjualan (X1), *Deviden Payout Ratio* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap variable independent Harga Saham adalah sebesar 28,8% dan sisanya sebesar 71,2% di pengaruhi variabel lain.

Pembahasan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Salah satu penyebabnya yaitu melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun penjualan pertumbuhan naik sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini serupa dengan Ali Kesuma (2008) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi.

Pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitin menunjukkan *Devidend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran deviden. Harga saham perusahaan menurut investor tidak dilihat dari devidennya. Deviden yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi. Hasil penelitian ini serupa dengan Gede Priana (2009) Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya peningkatan dan penurunan DER mempengaruhi harga saham perusahaan. Karena semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai saham perusahaan. Penelitian ini didukung dengan hasil penlitian Suskin Riantani (2011) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan, *Deviden Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Property yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.
2. Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Property yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.
3. *Deviden Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Property yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.
4. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Property yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan *Property* dan *Real Estate* harus memperhatikan penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya untuk Pertumbuhan Penjualan, *Deviden Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham.
3. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Deviden Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap Harga Saham yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Ali Kesuma, 2008. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*.
- [2] Gede Priana Dwipratama, 2009. *Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap Harga Saham (studi empiris pada Perusahaan FOOD and BEVERAGE yang terdaftar di BEI)*. Universitas Gunadarma.
- [3] I Putu Andre Sucita Wijaya, 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham*. E-Jurnal Universitas Udayana.
- [4] Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*.
- [5] Suskim Riantani, 2011. *Analysis of Debt to Equity Ratio and Return on Assets and its Effect to Closing Price of the Mining Industry listed in BEI*.

Buku

- [6] Anoraga, P. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Brigham, F Eugene dan Joel F Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, M, 2012. *Pasar Modal Indonesia*, Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- [9] Kasmir, 2012. *Pengantar Manajemen keuangan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- [10] Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta, Bandung.